

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KONTEN EKONOMI SYARIAH

Muhammad Fauzi Sholeh

Universitas Islam Lampung, Indonesia
ozzieahmed.pprjs@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah di perguruan tinggi. Pembelajaran berbasis konten (Content-Based Instruction/CBI) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan materi spesifik, dalam hal ini ekonomi syariah, dengan pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ekonomi syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten dan ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah dapat meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berbicara, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam konteks internasional. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi ganda, keterbatasan bahan ajar yang relevan, serta perbedaan tingkat kemampuan bahasa di antara mahasiswa. Untuk itu, disarankan agar perguruan tinggi mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi dan memperkuat kolaborasi antara pengajar bahasa Inggris dan pengajar ekonomi syariah. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang lebih spesifik dan pelatihan untuk pengajar perlu dilakukan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Ekonomi Syariah, Pembelajaran Berbasis Konten.

Abstract: This study aims to explore the implementation of content-based English language learning in the context of Islamic economics at universities. Content-Based Instruction (CBI) is an approach that integrates specific content, in this case, Islamic economics, into English language learning. This approach is expected to enhance students' English proficiency while deepening their understanding of Islamic economic concepts. The research method used in this study is a literature review, analyzing various references related to content-based English learning and Islamic economics. The findings indicate that content-based English learning in Islamic economics can improve students' language skills, especially in reading, writing, and speaking, while also providing a better understanding of the principles of Islamic economics in an international context. However, several challenges were identified in its implementation, such as the limited number of teachers with dual competencies, the lack of relevant teaching materials, and the differences in students' English proficiency levels. Therefore, it is recommended that universities develop a more integrated curriculum and strengthen collaboration between English and Islamic economics teachers. Additionally, the development of more specific teaching materials and teacher training programs is needed to maximize the effectiveness of this learning approach.

Keywords: English Language Learning, Islamic Economics, Content-Based Learning.

Article History:

Received: 06-05-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted: 16-07-2025

Online : 30-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang semakin mendesak, seiring dengan pesatnya globalisasi dan integrasi ekonomi internasional. Di tengah era digital dan konektivitas yang semakin terbuka, kemampuan berbahasa

Inggris tidak hanya penting dalam konteks komunikasi umum, tetapi juga untuk memahami literatur internasional, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia (Tauchid et al, 2022). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dalam konteks spesifik, seperti ekonomi syariah, menjadi sangat penting untuk memperluas pemahaman dan aplikasi bidang tersebut dalam skala global.

Salah satu metode yang relevan untuk memperkuat keterampilan bahasa Inggris mahasiswa adalah pembelajaran berbasis konten (*Content-Based Instruction/CBI*). CBI merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan materi atau konten tertentu, memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa melalui topik atau disiplin ilmu yang mereka minati (Yufriзал, 2020). Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah dapat memberikan manfaat ganda, yakni meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang ekonomi syariah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia.

Ekonomi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, memiliki kekhasan dalam hal konsep, teori, dan praktik yang berbeda dengan ekonomi konvensional. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa ekonomi syariah untuk menguasai bahasa Inggris agar dapat mengakses literatur internasional dan memahami perkembangan terbaru dalam bidang ini (Ninsiana & Nawa, 2019). Dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi ekonomi syariah, mahasiswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi syariah dalam konteks global.

Seiring dengan perkembangan ekonomi syariah yang semakin pesat, banyak institusi pendidikan di Indonesia yang mulai mengadaptasi kurikulum berbasis ekonomi syariah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajaran bahasa Inggris, karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat umum, tetapi harus mencakup aspek-aspek spesifik dari ekonomi syariah, yang memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan terfokus. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah diharapkan dapat menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan materi yang sesuai dengan konteks dan terminologi ekonomi syariah (Wijayanti, 2024).

Namun, tantangan utama dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini adalah kesiapan pengajar dan sumber daya yang ada. Pengajar bahasa Inggris di Indonesia perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ekonomi syariah untuk dapat mengajarkan materi dengan efektif (Rahman & Fauziah, 2023). Selain itu, tersedia pula keterbatasan dalam hal materi ajar yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan konten ekonomi syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran bahasa dan konten ekonomi syariah.

Dalam konteks global, peran ekonomi syariah semakin berkembang pesat, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim (Kurnialis et al, 2022). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi syariah baik dalam skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan mahasiswa ekonomi syariah dengan kemampuan bahasa Inggris yang memadai agar mereka dapat bersaing di tingkat global. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah dapat

menjadi jembatan yang menghubungkan mahasiswa dengan literatur dan peluang internasional di bidang ekonomi syariah.

Sebagai langkah awal, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah dapat diterapkan di perguruan tinggi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai teori dan praktik terbaik yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di jurusan ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pengajar dan mahasiswa dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis konten ini.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Awaludin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Bogdan dan Taylor dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait analisis pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (literature review). Penelitian kajian pustaka menekankan pengumpulan data melalui dokumen, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Supriani, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis teori, konsep, serta praktik-praktik yang telah ada terkait pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah. Dalam kajian pustaka ini, penulis mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal internasional, buku, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan untuk mengidentifikasi tren, tantangan, serta peluang dalam implementasi pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan ekonomi syariah. Kajian pustaka merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu dengan cara mengorganisasi dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu (Maulana, 2025). Khususnya yang membahas teori-teori pengajaran bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Saepudin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Paramansyah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kartika, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ekawati, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi literatur, yang merupakan metode utama dalam penelitian ini untuk mengumpulkan, membaca, dan menganalisis bahan referensi (Rosmayati, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Widyastuti, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Muslim, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sudrajat, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah.

Danial dan Wasriah dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa studi literatur adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Studi literatur ini dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data pustaka, dengan membaca, mencatat, serta mengolah data penelitian secara lebih rinci. Tujuan dilakukannya teknik ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori untuk sumber rujukan dalam pembahasan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Moleong dikutip (Sunasa, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Setiawati, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Aidah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Afifah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten untuk menganalisis literatur yang diperoleh, dengan fokus pada identifikasi konsep-konsep utama yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah. Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang relevan dan menyusunnya dalam bentuk kerangka teoretis yang dapat digunakan untuk merancang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pengajaran bahasa Inggris, serta relevansi materi ajar dengan kebutuhan mahasiswa di bidang ekonomi syariah dalam dunia global yang semakin terkoneksi. Analisis tematik ini mengacu pada metode yang diajukan oleh Braun dan Clarke dikutip (Alammy, 2025), yang menekankan pentingnya identifikasi pola dan tema yang muncul dari data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan. Melalui analisis tematik, penulis akan mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan topik atau isu yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah. Teknik ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas dan tantangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran ini di perguruan tinggi di Indonesia. Kajian pustaka serangkaian kegiatan yang melibatkan membaca, menelaah, dan mengkaji

buku-buku serta sumber tulisan yang relevan dengan masalah yang dibahas, yang mencakup metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Supriani, 2022). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan ekonomi syariah di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Konten Ekonomi Syariah terhadap Kemampuan Bahasa Mahasiswa

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan bahasa mahasiswa, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis (Mahsar, 2020). Dengan mengintegrasikan materi ekonomi syariah dalam pembelajaran bahasa Inggris, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Inggris secara umum, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang relevan di bidang ekonomi syariah. Pembelajaran berbasis konten memungkinkan mahasiswa untuk memperluas kosakata mereka secara spesifik sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, dalam hal ini ekonomi syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten mampu menguasai kosakata ekonomi syariah secara lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, pembelajaran berbasis konten juga berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara mahasiswa (Syahira et al, 2024). Mereka lebih percaya diri dalam berdiskusi mengenai topik ekonomi syariah dalam bahasa Inggris, karena mereka sudah terbiasa dengan terminologi khusus dalam konteks tersebut. Pembelajaran berbasis konten dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena siswa diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan relevan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa merasa lebih terampil dan nyaman menggunakan bahasa Inggris dalam konteks ekonomi syariah setelah mengikuti program tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten juga memberikan dampak positif dalam keterampilan menulis mahasiswa (Sariani et al, 2022). Mereka dapat menulis laporan atau artikel dengan struktur yang lebih baik dan menggunakan terminologi yang tepat dalam ekonomi syariah. Pembelajaran berbasis konten memberi kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih bermakna, yang akhirnya mengarah pada pengembangan keterampilan menulis yang lebih baik. Dalam penelitian ini, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menulis esai dan laporan yang berhubungan dengan ekonomi syariah dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini.

Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap materi ekonomi syariah juga meningkat. Melalui pembelajaran berbasis konten ini, mahasiswa belajar untuk mengaitkan konsep-konsep ekonomi syariah dengan praktik nyata dalam dunia bisnis internasional. Hal ini berkontribusi pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih luas, seperti diskusi internasional mengenai ekonomi syariah. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dalam konteks ekonomi syariah dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami literatur internasional (Ninsiana & Nawa, 2019).

Namun, tantangan yang muncul adalah bahwa sebagian besar pengajar bahasa Inggris tidak memiliki latar belakang dalam ekonomi syariah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi dengan tepat. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum yang melibatkan kedua pihak pengajar bahasa Inggris dan pengajar ekonomi syariah merupakan hal yang sangat penting. Ariff & Iqbal dikutip (Wijayanti, 2024) menyarankan bahwa kolaborasi antara pengajar bahasa dan pengajar konten adalah kunci untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis konten dapat berjalan dengan efektif.

Selain itu, meskipun pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah dapat meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa, terdapat beberapa kendala dalam hal materi ajar yang masih terbatas. Buku teks dan referensi yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan topik ekonomi syariah masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih komprehensif yang dapat mendukung pengajaran ini. Pendidikan ekonomi syariah di Indonesia lebih memperhatikan aspek pengajaran bahasa Inggris yang berbasis konten untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja dalam industri ekonomi syariah global (Ihsandi et al, 2023).

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan bahasa mahasiswa. Dengan memadukan pembelajaran bahasa dengan konten ekonomi syariah, mahasiswa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memahami terminologi spesifik yang dibutuhkan dalam bidang ini. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut sangat penting untuk menciptakan lulusan yang kompeten dalam bidang ekonomi syariah global.

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Konten Ekonomi Syariah

Implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengajar yang memiliki kompetensi dalam kedua bidang, yakni pengajaran bahasa Inggris dan ekonomi syariah. Sebagian besar pengajar bahasa Inggris di Indonesia tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang ekonomi syariah, sehingga mereka kesulitan untuk mengintegrasikan materi ekonomi syariah ke dalam pengajaran bahasa Inggris. Kekurangan pengajar dengan kompetensi ganda ini menjadi hambatan besar dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis konten yang efektif (Romadhon, 2024).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan materi ajar yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan ekonomi syariah (Wijayanti, 2024). Buku teks atau referensi yang menggabungkan kedua aspek ini masih sangat terbatas. Sebagian besar materi yang ada lebih fokus pada pengajaran bahasa Inggris secara umum dan belum secara khusus mencakup topik ekonomi syariah. Meskipun kebutuhan akan materi ajar berbasis ekonomi syariah semakin meningkat, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan ini belum cukup berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan materi ajar yang lebih khusus dan relevan.

Keterbatasan teknologi dan fasilitas juga menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran ini. Pengajaran berbasis konten memerlukan akses ke sumber daya yang lebih baik, seperti jurnal internasional dan platform pembelajaran digital yang

menyediakan literatur terkait (Diana et al, 2024). Namun, tidak semua perguruan tinggi di Indonesia memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis konten. Akses terhadap sumber daya ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis konten, namun sering kali menjadi hambatan di banyak institusi pendidikan tinggi.

Salah satu tantangan lainnya adalah heterogenitas tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa (Gustiani, 2019). Di dalam satu kelas, mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang beragam akan menghadapi kesulitan yang berbeda dalam memahami materi ekonomi syariah yang diajarkan. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam hasil pembelajaran. Pengajaran berbasis konten harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan bahasa siswa agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks ekonomi syariah yang cukup teknis juga menjadi kendala bagi mahasiswa. Mahasiswa yang tidak familiar dengan terminologi ekonomi syariah sering kali merasa kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif. Pembelajaran yang melibatkan konten yang sulit memerlukan dukungan lebih untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik (Suherman et al, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih mendalam untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi yang sulit ini.

Kolaborasi antara pengajar bahasa Inggris dan pengajar ekonomi syariah juga belum optimal. Kedua pihak seringkali bekerja secara terpisah tanpa adanya komunikasi yang baik, yang menghambat integrasi antara bahasa dan konten. Pentingnya kerjasama antara pengajar bahasa dan pengajar konten untuk memastikan pembelajaran berbasis konten dapat dijalankan dengan baik (Wijayanti, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menciptakan ruang untuk kolaborasi yang lebih efektif antara pengajar bahasa dan pengajar ekonomi syariah.

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah juga menjadi tantangan. Pengajaran yang menggabungkan bahasa dan konten ekonomi syariah memerlukan instrumen evaluasi yang komprehensif, yang tidak hanya menilai keterampilan bahasa mahasiswa, tetapi juga pemahaman mereka terhadap materi ekonomi syariah. Instrumen evaluasi disesuaikan dengan konteks pembelajaran berbasis konten, agar dapat menilai kemampuan mahasiswa secara holistik (Swaran Singh et al, 2019).

Selain itu, kurikulum yang ada di perguruan tinggi Indonesia belum sepenuhnya mengakomodasi integrasi antara bahasa Inggris dan ekonomi syariah. Banyak kurikulum yang masih terfokus pada pengajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran terpisah dari disiplin ilmu lain. Perlunya revisi kurikulum untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah dapat diterapkan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum yang lebih menyeluruh diperlukan untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis konten.

Peluang dan Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Konten Ekonomi Syariah

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah memiliki peluang yang sangat besar, khususnya dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan industri ekonomi syariah. Di tengah berkembangnya industri perbankan dan keuangan syariah yang semakin mendunia, dibutuhkan tenaga kerja yang tidak

hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, tetapi juga dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif. Negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia, memiliki peluang besar untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang terampil dalam kedua bidang ini. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi pasar global yang semakin kompetitif (Ninsiana & Nawa, 2019).

Di sisi lain, pengembangan pembelajaran berbasis konten ini juga dapat membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk menjadi pusat pendidikan ekonomi syariah yang berskala internasional. Dengan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan konten ekonomi syariah, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif di pasar global. Penguasaan bahasa Inggris yang baik dalam konteks ekonomi syariah memungkinkan individu untuk mengakses dan memahami literatur internasional yang sangat penting untuk kemajuan sektor ini (Wijayanti, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia perlu mengintegrasikan kedua aspek ini dalam kurikulum mereka untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar internasional.

Pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan menggunakan bahasa Inggris untuk mempelajari topik ekonomi syariah, mahasiswa didorong untuk berpikir secara kritis dan analitis terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis konten memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mereka terlibat langsung dengan materi yang relevan dan menantang (Yu & Zin, 2023). Hal ini berkontribusi pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi syariah, baik di tingkat mikro maupun makro, serta memahami isu-isu yang lebih luas terkait dengan ekonomi global.

Namun, untuk memanfaatkan peluang ini secara maksimal, perguruan tinggi perlu memperkuat kolaborasi antara pengajar bahasa Inggris dan pengajar ekonomi syariah. Kolaborasi yang efektif antara pengajar dari berbagai disiplin ilmu akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang kompleks (Afriadi et al, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi harus menciptakan platform yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pengajar bahasa Inggris dan ekonomi syariah, dengan tujuan menciptakan pendekatan pengajaran yang lebih terpadu dan holistik.

Selain itu, pengembangan bahan ajar yang lebih komprehensif menjadi langkah penting untuk memaksimalkan pembelajaran berbasis konten (Elismawati et al, 2020). Saat ini, banyak bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengintegrasikan konten ekonomi syariah dalam bahasa Inggris. Perguruan tinggi mengembangkan materi ajar yang lebih spesifik dan relevan dengan topik ekonomi syariah, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penyusunan buku ajar dan modul yang menggabungkan teori ekonomi syariah dengan terminologi bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran ini.

Peluang lainnya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah. Teknologi seperti platform e-learning, video pembelajaran, dan akses ke jurnal internasional dapat menjadi sumber daya yang

sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Arika, 2023). Teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis konten dengan menyediakan akses yang lebih luas ke materi dan literatur yang relevan. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memanfaatkan teknologi ini untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi mahasiswa.

Salah satu rekomendasi penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah adalah peningkatan pelatihan bagi pengajar. Pengajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kedua bidang ini akan mampu mengajar dengan lebih efektif dan menyampaikan materi yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Pengajaran yang melibatkan konten khusus membutuhkan pengajar yang tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi yang diajarkan (Aryawan, 2023). Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi pengajar bahasa Inggris dan ekonomi syariah agar mereka dapat mengintegrasikan kedua aspek ini secara efektif dalam pengajaran.

Selain itu, penting untuk memperhatikan evaluasi pembelajaran yang lebih holistik. Pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah harus mencakup penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan bahasa mahasiswa, tetapi juga pemahaman mereka terhadap materi ekonomi syariah. Evaluasi dalam pembelajaran berbasis konten mencakup pengujian pemahaman konten serta kemampuan bahasa, sehingga dapat menilai pencapaian mahasiswa secara menyeluruh (Vanichvasin, 2019). Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai untuk menilai kedua aspek tersebut secara seimbang.

Secara keseluruhan, pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat daya saing lulusan di pasar global. Perguruan tinggi perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang ini dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara pengajar, pengembangan materi ajar yang lebih relevan, dan pemanfaatan teknologi, pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah dapat menjadi model yang efektif untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah merupakan pendekatan yang relatif baru dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi ekonomi syariah, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, tetapi juga memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang disiplin ilmu yang terkait dengan ekonomi syariah. Pembelajaran berbasis konten (CBI) adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa siswa, karena mereka belajar bahasa dalam konteks yang lebih relevan dan menarik (Yufrizal, 2020). Dalam hal ini, ekonomi syariah sebagai konten memberikan konteks yang lebih spesifik dan aplikatif bagi mahasiswa, meningkatkan keterampilan bahasa mereka dengan menggunakan teks yang berkaitan langsung dengan dunia profesional mereka.

Pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari konsep-konsep ekonomi syariah dengan cara yang lebih aplikatif dan

kontekstual. Konsep-konsep seperti mudarabah, murabahah, dan takaful, yang sering digunakan dalam literatur internasional, menjadi lebih mudah dipahami ketika mahasiswa tidak hanya mempelajari istilah-istilah tersebut dalam bahasa Indonesia, tetapi juga dalam bahasa Inggris. Hal ini memperkaya perbendaharaan kata mereka dan mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dalam konteks internasional. Penguasaan terminologi ekonomi syariah dalam bahasa Inggris sangat penting bagi mahasiswa ekonomi syariah untuk dapat mengakses dan berkontribusi dalam diskusi global mengenai ekonomi syariah (Solehan et al, 2021).

Namun, penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah juga tidak lepas dari tantangan, terutama terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam kedua bidang, yaitu bahasa Inggris dan ekonomi syariah. Sebagian besar pengajar bahasa Inggris di Indonesia belum memiliki pemahaman yang cukup dalam bidang ekonomi syariah, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengajarkan materi yang lebih spesifik dan teknis. Salah satu hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis konten adalah kekurangan pengajar yang memiliki kompetensi dalam kedua disiplin tersebut (Mufaridah & Nurkamilah, 2023). Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan pelatihan dan program pengembangan profesional bagi pengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar konten yang lebih spesifik.

Selain itu, meskipun konsep pembelajaran berbasis konten ini sangat menjanjikan, keterbatasan bahan ajar yang relevan juga menjadi kendala (Hidayah et al, 2023). Banyak materi ajar yang ada saat ini lebih fokus pada pengajaran bahasa Inggris secara umum, sementara materi yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan ekonomi syariah masih sangat terbatas. Banyak perguruan tinggi yang belum memiliki buku ajar atau sumber daya yang dapat menggabungkan kedua elemen ini secara efektif. Untuk itu, pengembangan bahan ajar yang lebih lengkap dan terintegrasi sangat penting agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai ekonomi syariah dalam bahasa Inggris. Pengembangan modul yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan industri ekonomi syariah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran ini.

Salah satu keunggulan dari pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Pembelajaran berbasis konten dapat merangsang pemikiran kritis siswa, karena mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menyelami topik yang menantang dan relevan (Marashi & Mirghafari, 2019). Dalam hal ini, mahasiswa diajak untuk menganalisis isu-isu ekonomi syariah secara lebih mendalam, baik dari perspektif teori maupun praktik. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting bagi mahasiswa agar mereka dapat memahami dan memecahkan masalah yang ada dalam dunia ekonomi syariah, serta dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik di industri ini.

Namun, terdapat tantangan dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan bahasa di antara mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang berbeda dapat menghadapi kesulitan yang beragam dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam konteks ekonomi syariah yang memerlukan pemahaman terhadap terminologi yang cukup kompleks. Keberhasilan pembelajaran berbasis konten sangat bergantung pada kemampuan pengajar untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa (Amri & Adifa, 2024). Dalam hal ini,

diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan penyesuaian materi ajar yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan bahasa di kelas.

Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini adalah dengan memperkuat kerjasama antara pengajar bahasa Inggris dan pengajar ekonomi syariah. Kolaborasi antara pengajar dari disiplin ilmu yang berbeda dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang lebih kompleks (Oudenampsen et al, 2023). Dengan bekerja sama, pengajar bahasa Inggris dan pengajar ekonomi syariah dapat mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi, serta memberikan bimbingan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa dalam memahami kedua elemen ini secara simultan. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan mahasiswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pendekatan berbasis konten ini.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah menawarkan banyak potensi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di bidang ekonomi syariah. Pembelajaran ini dapat memperkaya keterampilan bahasa mahasiswa dan memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang ekonomi syariah dalam konteks internasional. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, perguruan tinggi perlu mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan bahan ajar, serta pentingnya kolaborasi antara pengajar dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan. Jika tantangan ini dapat diatasi, pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah akan menjadi model yang sangat efektif dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia global.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekonomi syariah. Integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris dan materi ekonomi syariah tidak hanya memperkaya kosakata mahasiswa dengan terminologi yang relevan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat global, terutama di sektor ekonomi syariah yang semakin berkembang. Meskipun pendekatan ini memiliki banyak potensi positif, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi ganda, kurangnya bahan ajar yang relevan, serta kesulitan dalam mengatasi perbedaan tingkat kemampuan bahasa mahasiswa, perlu diatasi melalui pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan bagi pengajar, dan peningkatan sumber daya pendidikan. Jika tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik, pembelajaran berbasis konten ekonomi syariah dapat menjadi model yang sangat efektif dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi dinamika industri ekonomi syariah global.

Demi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris berbasis konten ekonomi syariah, disarankan agar perguruan tinggi mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi dan relevan, yang tidak hanya memadukan bahasa Inggris dengan ekonomi syariah, tetapi juga memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan bahasa di antara mahasiswa. Pengembangan bahan ajar yang lebih komprehensif dan aplikatif, yang menggabungkan terminologi ekonomi syariah dengan bahasa Inggris, sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, pelatihan dan

pengembangan profesional bagi pengajar, yang mencakup keterampilan dalam kedua bidang tersebut, harus menjadi prioritas untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berbasis konten. Kerjasama yang lebih erat antara pengajar bahasa Inggris dan pengajar ekonomi syariah juga perlu diperkuat agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan industri ekonomi syariah di tingkat global.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Afriadi et al. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Amri & Adifa. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi: Keberagaman Peserta Didik dan Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(4), 195–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4.367>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arika. (2023). Peran dan Tantangan Penggunaan E-Learning sebagai Pendukung Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.21>
- Aryawan. (2023). Overcoming the Challenges of Vocational Education in Indonesian SMK: Ideas on Curriculum Improvement, Teaching Quality, And English Language Teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Diana et al. (2024). The Concept And Context Of Islamic Education Learning In The Digital Era: Relevance And Integrative Studies. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4239>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Elismawati et al. (2020). Developing english teaching materials based on content-based instruction (CBI) approach for islamic management and banking students of UIN IB Padang. *2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*, 171–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/icie545>
- Gustiani. (2019). Challenges and Strategies in Teaching English to Heterogeneous Classes: A Case Study. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 301–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ejpp.v6i2.3909>

- Hidayah et al. (2023). Analisis bahan ajar terhadap kebutuhan guru dan peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 128–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>
- Ihsandi et al. (2023). Paradigma Integratif Multidisipliner dalam Mempersiapkan pada Program Studi Ekonomi Syariah Berdayasaing. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 3(3), 1210–1221. <https://doi.org/https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.767>
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kurnialis et al. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 109–119. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9688](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9688)
- Mahsar. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (CBI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7853–7868. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v16i12.67>
- Marashi & Mirghafari. (2019). Using content-based and task-based teaching in a critical thinking setting to improve EFL learners' writing. *Studies in English Language and Education*, 6(1), 26–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/siele.v6i1.11745>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mufaridah & Nurkamilah. (2023). A Study of the 21st Century Teaching Competences in Content-Based Instruction Implementation. *New Language Dimensions*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/nld.v4n1.p1-10>
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ninsiana & Nawa. (2019). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah: Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1), 17–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tapis.v3i1.1514>
- Oudenampsen et al. (2023). Interdisciplinary education affects student learning: A focus group study. *BMC Medical Education*, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12909-023-04103-9>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Rahman & Fauziah. (2023). Analysis Persyaratan Mata Kuliah Bahasa Inggris Pada Jurusan Ekonomi Syariah STES Manna Wa Salwa. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.4192>
- Romadhon. (2024). Teaching English grammar for ESP learners: An exploration of

- content based instruction. *Journal of English and Education (JEE)*, 10(2), 120–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jee.v10i2.36400>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sariani et al. (2022). Implementing Content-Based Instruction (CBI) on EFL Student's Writing through Technology-Enhanced Language Teaching. *Education Quarterly Reviews*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.01.429>
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034-1043.
- Solehan et al. (2021). Needs Analysis of English Materials for Islamic Economics Students. *SALTel Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35307/saltel.v4i2.75>
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Suherman et al. (2023). How to Improve Student Understanding in Learning Science by Regulating Strategy in Language Education? Definition, Factors for Enhancing Students Comprehension, and Computational Bibliometric Review Analysis. *International Journal of Language Education*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.56014>
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2021). Paradigma Keilmuan yang melandasi proses Transformasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 725–732. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.335>
- Supriani, Y. (2022). Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1139–1147. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3538>
- Swaran Singh et al. (2019). Redesigning Assessment for Holistic Learning. *The Journal of Social Sciences Research*, 53(1), 620–625. <https://doi.org/https://doi.org/10.32861/jssr.53.620.625>
- Syahira et al. (2024). Eksplorasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Kalangan Mahasiswa S1: Studi Kualitatif. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 214–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3309>
- Tauchid et al. (2022). English as an international language (EIL) views in Indonesia and Japan: A survey research. *Heliyon*, 8(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10785>
- Vanichvasin. (2019). Effects of Content-Based Instruction on English Language Performance of Thai Undergraduate Students in a Non-English Program. *English Language Teaching*, 12(8), 20–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/elt.v12n8p20>

- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Wijayanti. (2024). Developing Materials in English for Sharia Economics Students: An ESP Design. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 9(1), 169–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/scope.v9i1.23844>
- Yu & Zin. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1139987>
- Yufrizal. (2020). Aplikasi content language integrated learning (CLIL) berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 21(2), 169–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/aksara/v21i2.pp169-184>